HUBUNGAN ANTARA *PERSPECTIVE TAKING* DAN PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA PENGGEMAR IDOL GRUP KOREA

SKRIPSI

OLEH:

OI OLIVIA

04041181722047

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2021

HUBUNGAN ANTARA *PERSPECTIVE TAKING* DAN PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA PENGGEMAR IDOL GRUP KOREA

SKRIPSI

Diajukan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

OLEH:

OI OLIVIA

04041181722047

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA *PERSPECTIVE TAKING* DAN PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA PENGGEMAR IDOL GRUP KOREA

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

OI OLIVIA

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal, 02 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I	Pembimbing II
Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog	Muhammad Zamal Fikri, S.Psi., M.A
NIP. 197906262014062201	NIP. 198108132012101201

Penguji I	Penguji II
Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy	Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 198409222018032001	NIP. 198311022012092201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 02 Agustus 2021

Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

SKRIPSI

Nama	: Oi Olivia
NIM	: 04041181722047
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Kedokteran
Judul Proposal Penelitian	: Hubungan Antara *Perspective Taking* dan Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Penggemar Idol Grup Korea

Inderalaya, 02 Agustus 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog	Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., M.A
NIP. 197906262014062201	NIP. 198108132012101201

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi

Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yangpernah ditulis atau diterbitkan oleh oranglain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Inderalaya, 02 Agustus 2021

Oi Olivia
NIM. 04041181722047

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan kesempatan dan perlindungan. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi sekaligus mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan limpahan kasih sayang. Terimakasih ibu daan ayah yang selalu memberikan kepercayaan kepada putri keras kepala kalian ini untuk berkembang menjadi manusia yang lebih baik, untuk semangat yang selalu diberikan, serta do'a yang kalian panjatkan untuk kelancaran perkuliahan ini. Semoga kelak putri kalian ini dapat membalas jasa kalian dengan ilmu yang berkah sehingga bisa membuat kalian bangga. Semoga ibu dan ayah selalu diberikan limpahan rahmat dan kasih sayang oleh Allah swt. rahmat dan kasih sayang oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.
2. Untuk Kak Jep dan Yuk Hera, terimakasih selalu memberikan beberapa saran dan wejangan kepada adik kalian ini, serta semangat lewat pertanyaan "kapan wisuda?". Terimakasih juga atas do'a yang selalu kalian berikan demi kelancaran perkuliahan selama ini. Semoga hal-hal yang kakak dan ayuk berikan dibalas oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan hal yang lebih baik lagi.
3. Diri sendiri, Oi Olivia. Terimakasih telah berjuang sampai pada titik ini, terimakasih pernah terpuruk dan kembali bangkit, terimakasih atas *overthingking* dan *insecure* yang pernah dihadapi tetapi pada akhirnya tetap percaya diri, terimakasih sudah menjadi *support systems* untuk diri sendiri, terimakasih untuk tidak menyerah. Semoga diri ini tidak lupa *"setiap orang memiliki proses yang berbeda walaupun memiliki tujuan yang sama"*. Terimakasih diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang bejudul **"Hubungan antara *perspective taking* dan perilaku *cyberbullying* pada remaja penggemar idol grup korea"**.

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan baik teknik penulisan maupun isinya. Hal ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna perbaikan di masa yang akan datang.

Dalam penyusunan laporan ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan serta saran baik secara tertulis maupun secara tidak tertulis, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Ibu Amalia Juniarly, S.Psi, MA., Psikolog, selaku dosen pembimbing I skripsi peneliti.

6. Bapak Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., MA, selaku dosen pembimbing II skripsi peneliti.
7. Bapak Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si, selaku Pembimbing Akademik atas masukan serta arahan dan motivasi selama perkuliahan.
8. Seluruh staf dosen psikologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama satu semester ini.
9. Untuk teman-teman dekatku "future success" cima, dina, jijah, jyk, pika, uni, teyang terimakasih motivasi dan nasehatnya selama pengerjaan skripsi dan perkuliahan ini.
10. Teman-teman satu bimbingan wangi, nitya, karina, fau, tika, memei, soraya, yulinda. Dan yang tidak satu pembimbing tapi banyak membantu juga terimakasih dewi, emik, yuyun dan judi.
11. Teman-teman seangkatan psikologi 2017, terkhusus untuk kelas A 2017. Semoga kita bisa mendapat nilai yang memuaskan.

Akhirnya peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT melimpahkan karunia serta rahmat-Nya untuk kita semua dan semoga laporan ini berguna bagi kita semua. Aamiin ya robbal alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Inderalaya, 02 Agustus 2021

Oi Oi Olivia
NIM. 04041181722047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI ..... **iv**

SURAT PERNYATAAN ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

ABSTRAK ..... **xvii**

ABSTRACT ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 12

C. Tujuan Penelitian 12

D. Manfaat Penelitian 12

1. Manfaat Teoritis 12

2. Manfaat Praktis 13

E. Keaslian Penelitian 13

BAB II LANDASAN TEORI **20**

A. *Cyberbullying* 20

1. Pengertian *Cyberbullying* 20

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Cyberbullying* 22

3. Aspek-aspek *Cyberbullying* 28

4. Bentuk-bentuk *Cyberbullying* 32

B. *Perspective Taking* 37

1. Pengertian *Perspective Taking* 37

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Perspective Taking* 38

3. Dimensi-dimensi *Perspective Taking* 41

C. Hubungan *Perspective Taking* dan *Cyberbullying* 43

D. Kerangkan Berpikir 48

E. Hipotesis Penelitian 48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 49

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian 49

B. Definsisi Operasional Variabel Penelitian 49

1. Variabel Terikat 49

2. Variabel Bebas 50

C. Populasi dan Sampel Penelitian 50

1. Populasi Penelitian 50

2. Sampel Penelitian 51

D. Metode pengumpulan Data 53

1. Wawancara 54

2. Kuesioner (Angket) 54
3. Skala 54
a. Skala *Cyberbullying* 55
b. Skala *Perspective Taking* 56
E. Validitas dan Reliabilitas 57
1. Validitas 57
2. Reliabilitas 57
F. Metode Analisis Data 58
1. Uji Asumsi 58
a. Uji Normalitas 58
b. Uji Linearitas 59
2. Uji Hipotesis 59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 61
A. Orientasi Kancah Penelitian 61
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian 63
1. Persiapan Administrasi 64
2. Persiapan Alat Ukur 64
3. Pelaksanaan Penelitian 68
C. Hasil Penelitian 70
1. Deskripsi Subjek Penelitian 70
2. Deskripsi Data Penelitian 72
3. Hasil Analisis Data Penelitian 75

D. Analisis Tambahan 77

1. Uji Beda Tingkat *Cyberbullying* dan *Perspective Taking* Pada Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin 77
2. Uji Beda Tingkat *Cyberbullying* dan *Perspective Taking* Pada Subjek Berdasarkan Usia 78
3. Uji Beda Tingkat *Cyberbullying* dan *Perspective Taking* Pada Subjek Berdasarkan Pendidikan 82
4. Uji Beda Tingkat *Cyberbullying* dan *Perspective Taking* Pada Subjek Berdasarkan *Fandom* (Klub Penggemar) 85
5. Uji Beda Tingkat *Cyberbullying* dan *Perspective Taking* Pada Subjek Berdasarkan Sosial Media Sering digunakan 90
6. Tingkat Mean pada Aspek *Cyberbullying* dan Dimensi *Perspective Taking* 92

E. Pembahasan 93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 105

A. Kesimpulan 105

B. Saran 105

DAFTAR PUSTAKA 108

LAMPIRAN 115

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1. Kerangka Berpikir Penelitia 48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skor Skala Likert 55

Tabel 3.2. *Blue Print* Skala *Cyberbullying* 56

Tabel 3.3. *Blue Print* Skala *Perspective Taking* 56

Tabel 4.1. Distribusi Skala C*yberbullying* Setelah Uji Coba 66

Tabel 4.2. Distribusi Penomoran Baru Skala *Cyberbullying* 66

Tabel 4.3. Distribusi Skala *Perspective Taking* Setelah Uji Coba 68

Tabel 4.4. Distribusi Penomoran Baru Skala *Perspective Taking* 68

Tabel 4.5. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian 71

Tabel 4.6. Deskripsi Usia Subjek Penelitian 71

Tabel 4.7. Deskripsi Tingkat Pendidikan Subjek Penelitian Saat Ini 71

Tabel 4.8. Deskripsi *Fandom* (Klub Penggemar) Subjek Penelitian 72

Tabel 4.9. Deskripsi Sosial Media Sering Digunakan Subjek Penelitian 72

Tabel 4.10. Deskripsi Data Penelitian 73

Tabel 4.11. Formulasi Kategorisasi 73

Tabel 4.12. Deskripsi Kategorisasi *Cybebullying* pada Subjek Penelitian 74

Tabel 4.13.Deskripsi Kategorisasi *Perspective Taking* pada Subjek Penelitian ... 74

Tabel 4.14. Rangkuman Hasl Uji Normalitas Untuk Tiap Variabel 75

Tabel 4.15. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Untuk Tiap Variabel 76

Tabel 4.16. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 77

Tabel 4.17. Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin 78

Tabel 4.18. Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia 79

Tabel 4.19. Hasil Analisi Post Hoc Uji Beda *Cyberbullying* Berdasarkan Usia 80

Tabel 4.20. Hasil Analisi Post Hoc Uji Beda *Perspective Taking* Berdasarkan Usia 81

Tabel 4.21. Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Tingkat Pendidikan Subjek Penelitian Saat Ini 82

Tabel 4.22. Hasil Analisi Post Hoc Uji Beda *Cyberbullying* Berdasarkan Tingkat Pendidikan Subjek Penelitian Saat Ini 83

Tabel 4.23. Hasil Analisi Post Hoc Uji Beda *Perspective Taking* Berdasarkan Tingkat Pendidikan Subjek Penelitian Saat Ini 84

Tabel 4.24. Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan *Fandom* (Klub Penggemar)..... 85

Tabel 4.25. Hasil Analisi Post Hoc Uji Beda *Cyberbullying* Berdasarkan *Fandom* (Klub Penggemar)..... 87

Tabel 4.26. Hasil Analisi Post Hoc Uji Beda *Perspective Taking* Berdasarkan *Fandom* (Klub Penggemar) 89

Tabel 4.27. Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Sosial Media Sering Digunakan 91

Tabel 4.28. Hasil Analisi Post Hoc Uji Beda *Perspective Taking* Berdasarkan Sosial Media Sering Digunakan..... 92

Tabel 4.29. Hasil Perbedaan *Mean* Aspek *Cyberbullying* 93

Tabel 4.30. Hasil Perbedaan *Mean* Dimensi *Perspective Taking*..... 93

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A 116

LAMPIRAN B..... 131

LAMPIRAN C 139

LAMPIRAN D 190

LAMPIRAN E..... 199

LAMPIRAN F 208

LAMPIRAN G 212

LAMPIRAN H 220

HUBUNGAN ANTARA *PERSPECTIVE TAKING* DAN PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA PENGGEMAR IDOL GRUP KOREA

Oi Olivia[1], Amalia Juniarly[2]

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *perspective taking* dan perilaku *cyberbullying* pada remaja penggemar idol grup korea. Hipotesis dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara *perspective taking* dan perilaku *cyberbullying*.

Populasi penelitian ini adalah remaja penggemar idol grup Korea di seluruh Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 250 orang dan untuk uji coba sebanyak 50 orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *incidental sampling*. *Perspective taking* diukur menggunakan skala *perspective taking* yang juga disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi yang dikemukakan William (2012), *cyberbullying* diukur menggunakan skala *cyberbullying* yang juga disusun oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Langos (2012). Analisis data menggunakan *correlation pearson product moment*.

Hasil analisis data menunjukkan nilai r = -0,577 dan P = 0,000 ($p<0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan negatif yang signifikan antara *perspective taking* dan perilaku *cyberbullying* pada remaja penggemar idol grup korea.

Kata Kunci : *Perspective Taking, Cyberbullying*

[1] Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Unsri
[2] Dosen Program Studi Psikologi FK Unsri

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog	Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., M.A
NIP. 197906262014062201	NIP. 198108132012101201

Mengetahui,
Ketua Bagian Program Studi Psikologi

Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

THE RELATIONSHIP BETWEEN PERSPECTIVE TAKING AND CYBERBULLYING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS OF KOREAN IDOL GROUP FANS

Oi Olivia[1], Amalia Juniarly[2]

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between perspective-taking and cyberbullying behavior among teenage fans of Korean idol groups. This study hypothesizes that there is a relationship between perspective-taking and cyberbullying behavior.

The population of this study was Indonesian teenage fans of Korean idol groups. The research sample was 250 person and for the try out was 50 person.. The sampling technique used was incidental sampling. Perspective-taking is measured using a perspective-taking scale which is also compiled by researchers based on the dimensions proposed by William (2012), cyberbullying is measured using the cyberbullying scale which is also compiled by researchers based on the aspects proposed by Langos (2012). Data analysis using the pearson product moment.

The results of data analysis showed the value of r = -0.577 and P = 0.000 (p <0.05). This shows that the hypothesis of this study is accepted, that is, there is a significant negative relationship between perspective-taking and cyberbullying behavior among teenage fans of Korean idol groups.

Kata Kunci : *Perspective Taking, Cyberbullying*

[1] Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University
[2] Lecturers of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I

Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201

Dosen Pembimbing II

Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., M.A
NIP. 198108132012101201

Mengetahui,
Ketua Bagian Program Studi Psikologi

Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena demam budaya Korea yang biasa disebut dengan *hallyu* atau *Korean Wave* dalam kurun waktu beberapa tahun ini semakin menunjukkan perkembangannya. Menurut Jin (Rinata & Dewi, 2019) awalnya *hallyu* hanya berkembang di Asia Timur, lalu menjadi popular diseluruh dunia hingga sampai ke Indonesia. Potipan dan Worrawutteerakul (2011) menjelaskan bahwa budaya Korea merupakan budaya pop Amerika yang diadaptasi dengan menggabungkan budaya tradisional dan global.

Keberhasilan Korea Selatan dalam menyebarkan produk budayanya yaitu ditandai dengan antusiasme masyarakat terhadap produk yang ditawarkan khususnya pada bidang musik. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survei yang dilakukan oleh pemerintah Korea yang menyatakan bahwa jumlah penggemar hiburan Korea pada tahun 2018 mencapai 89,19 juta orang dengan 1.843 klub penggemar atau lebih dikenal dengan istilah *fandom* di 113 negara (Afrisia, 2019).

Ciri khusus dari idol grup Korea adalah perpaduan antara menyanyi dan menari diatas panggung, variasi musik, serta artis yang mempunyai wajah yang menarik menjadi daya tarik tersendiri pada budaya Korea (Andina, 2013). Hal tersebut tidak jarang membuat banyak orang, terutama remaja yang menyukai budaya

Korea. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Juwita (2018) menunjukkan bahwa mayoritas *kpopers* dan anggota komunitas merupakan seorang remaja.

Penelitian oleh *Korean Culture and Information Service* (2011) yang dilakukan kepada penggemar K-Pop didapatkan hasil sekitar 17% penggemar dengan rentang usia 10 tahunan; 49% penggemar berusia 20 tahun; 18% penggemar berusia 30 tahunan; 8% berusia 40 tahunan; dan 6% berusia 50 tahunan. Kemudian hasil survei yang dilakukan Kumparan (2017) menjelaskan bahwa 59% *fans* kpop menghabiskan 1-5 jam waktunya aktif di sosial media untuk mencari informasi terkait dengan idolanya, bahkan 28% menghabiskan lebih dari 6 jam waktunya untuk melihat berbagai aktivitas sang idola di sosial media.

Penggunaan sosial media memberi banyak dampak positif maupun negatif bagi pemakainya. Salah satu kalangan yang merasakan dampak positif tersebut adalah penggemar k-pop. Menurut Fauziah (2015) sosial media bagi penggemar berguna sebagai sumber informasi, tempat berkomunikasi dengan sesama penggemar maupun dengan idola, serta tempat sarana kegiatan yang berkaitan dengan idola. Tidak hanya aktivitas tersebut, menurut Rinata dan Dewi (2019) penggemar juga melakukan interpretasi serta membuat makna dari unggahan yang berkaitan dengan idola nya.

Selain dampak positif, terdapat beberapa dampak negatif yang dirasakan. Rinata dan Dewi (2019) mengungkapkan bahwa pemaknaan yang dilakukan oleh penggemar terhadap unggahan tentang idolanya dapat menimbulkan masalah dikalangan penggemar seperti *fanwar*. Efathania dan Aisyah (2019) menjelaskan

fanwar adalah kegiatan menyerang penggemar atau idola dengan tulisan kasar serta menyinggung di sosial media, dan mengirim sejumlah pesan ancaman kematian yang ditujukan kepada idola di berbagai situs *online*. Selain itu, manurut Eliani, Yuniardi, dan Masturah (2018) sosial media juga dapat digunakan oleh penggemar untuk melakukan agresivitas verbal. Tindakan agresivitas verbal merupakan salah satu gejala dari perilaku bullying di media sosial (Rinaldi & Ibadurruhama, 2020).

Tindakan *bullying* menurut Smith, Morita, Junger, Olweus, Catalano, dan Slee (1999) merupakan subkategori dari perilaku agresif tetapi perilaku agresif yang sangat kejam karena diarahkan,dan seringkali berulang kepada korban tertentu yang tidak mampu membela dirinya secara efektif. Sejalan dengan perkembangan teknologi, *bullying* tidak hanya terjadi melalui tatap muka namun juga terjadi melalui *platform* sosial media yang dikenal dengan istilah *cyberbullying*.

Kasus *fanwar* dan *cyberbullying* bukanlah hal yang tabu lagi pada lingkungan *kpopers*. Menurut Wardoyo (2017) kasus *cyberbullying* ataupun perang antar penggemar di dunia k-pop terjadi sebelum instagram muncul, mulai dari berbalas komentar di Youtube, membuat akun pembenci, bahkan perang di Twitter. Salah satu kasus *cyberbullying* yang dilakukan oleh penggemar idol grup Korea adalah kejadian yang dialami artis Jessica Iskandar. Jessica dianggap tidak professional dan terkesan berlebihan ketika menjadi pembawa acara di sebuah stasiun televisi dengan bintang tamu salah satu idol grup Korea. Hal tersebut membuat Jessica mendapatkan banyak komentar pedas di akun sosial medianya dan berakhir meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan (Lolita, 2019).

Penelitian yang dilakukan Ang dan Goh (2010) menunjukkan bahwa *cyberbullying* biasanya dilakukan oleh remaja, baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yen, dkk (Kurcaburun, Mokkinos, Demetrovics, Kiraly, Griffiths, & Colak, 2018) yang menjelaskan bahwa *cyberbullying* banyak terjadi selama masa remaja.

Menurut Hurlock (2015) masa remaja merupakan periode yang penting karena terjadinya perubahan-perubahan pada bagian tubuh, emosi, minat, peran, serta nilai-nilai yang dianut sehingga akan memberikan dampak langsung pada remaja yang bersangkutan. Hall (Santrock, 2007) menjelaskan bahwa masa ramaja merupakan masa badai emosional. Hal tersebut karena pada masa ini remaja tidak dapat mengekspresikan perasaan mereka dengan cukup, sehingga dengan atau tanpa provokasi remaja dapat menjadi marah dan memproyeksikan perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan kepada orang lain (Santrock, 2007).

Qomariyah (2009) mengungkapkan bahwa pada rentang usia tersebut, remaja tidak seperti orang dewasa yang sudah mampu membedakan hal baik maupun buruk dari internet, remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu dampak positif ataupun dampak negatif yang akan didapatkan saat melakukan aktivitas internet tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Rose mini (Nasrullah, 2015) saat ini sosial media seringkali digunakan oleh remaja sebagai sarana pengalihan emosi, yaitu upaya yang dilakukan individu ketika melampiaskan emosi serta mendapatkan perhatian, akibatnya seringkali tindakan yang dilakukan melewati batas norma sosial yang berlaku di

masyarakat ketika menggunakan sosial media. Contohnya melakukan tindakan perundungan di sosial media(*cyberbullying).*

Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2018) menunjukkan bahwa 49% dari responden pernah mengalami perundungan *(bullying)* lewat sosial media. Respon terhadap *cyberbullying* tersebut yaitu membiarkan saja (31,6%) dan balas melakukan *cyberbullying* (7,9%). Sejalan dengan hal tersebut, data yang diperoleh UNICEF (Kumparan, 2017) menunjukkan bahwa 41-50% remaja di Indonesia pernah mengalami tindakan *cyberbullying*.

Menurut Langos (2012) c*yberbullying* dapat di definisikan sebagai perilaku disengaja dan agresif yang dilakukan di dunia maya untuk menyakiti orang lain yang tidak dapat dengan mudah membela diri sendiri. Kemudian, Belsey (Li, 2007) menjelaskan *cyberbullying* melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi semacam e-mail, ponsel dan pager pesan teks, pesan instan, fitnah pribadi situs web, dan situs web pemungutan suara pribadi, untuk mendukung perilaku berulang, dan bermusuhan oleh individu atau kelompok, yang dimaksudkan untuk membahayakan lainnya.

Menurut Willard (2007) *cyberbullying* memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan *bullying* tradisional, hal tersebut karena sifat sosial media yang memungkingkan penyebaran secara luas dan susah dihentikan. Kemudian menurut Rifauddin (2016) dampak *cyberbullying* yang paling sering dialami oleh korban *cyberbullying* adalah perasaan sakit hati, kecewa bahkan depresi, serta dampak yang dialami oleh pelaku *cyberbullying* adalah perasaan bersalah yang berkepanjangan.

Untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku *cyberbulliyng*, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada dua orang remaja perempuan perempuan berusia 15 tahun yaitu OC dan MS. Kedua remaja tersebut merupakan penggemar idol grup Korea yang sedang menempuh pendidikan sekolah menegah pertama. OC dan MS terlibat aktif dalam kegiatan penggemar serta memiliki sosial media guna mendukung kegiatan mendukung idola yang disenangi. Wawancara dilakukan pada tanggal 8 Februari 2021. OC menjelaskan pernah mengirim kata-kata yang kurang sopan secara berulang ketika merasa tersinggung oleh ucapan penggemar idol grup lain yang menghina idol grup yang OC suka. OC juga pernah terlibat *fanwar* dan berakhir mengunggah foto pribadi di sosial media. OC juga menjelaskan bahwa pernah saling menyebarkan kejelekan idol penggemar orang yang terlibat *fanwar* sebagai bentuk balasan. Bentuk *fanwar* paling berat menurut OC adalah ketika mereka saling meneror nomor pribadi dan saling menyebarkannya. Hal itu ia lakukan sebagai efek jera terhadap orang yang menganggu dirinya.

Berbeda dengan OC, MS tidak pernah mengirimkan pesan kasar secara berulang kepada orang yang menghina idol yang ia senangi. Tetapi, MS akan memberitahu teman-temannya dan akan menyerang orang yang bersangkutan secara bersama sampai pihak tersebut mengaku bersalah dan meminta maaf. MS menjelaskan bahwa lebih aktif di sosial media twitter dan seringkali terlibat *fanwar* disana. Tidak jarang *fanwar* yang MS hadapi berujung pada penghinaan dan ucapan-ucapan kasar. Ketika sedang *fanwar* MS tak segan menuliskan kata-kata yang cukup

kasar, hal tersebut MS lakukan karena membela diri dan idola yang MS suka ketika di hina secara verbal.

Dari wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *cyberbullying* yang penggemar idol grup k-pop lakukan merupakan pembelaan diri serta pembelaan kepada idol yang disenangi serta sebagai bentuk pembelajaran sehingga pihak yang menghina idola grup yang mereka senangi merasa jera. Selain itu, ketika terlibat *fanwar* mereka tidak segan untuk berkata kasar dengan orang lain. Hasil wawancara menunjukkan adanya pengulangan, ketidakseimbangan daya, serta perilaku agresi dan kesengajaan.

Untuk menambah informasi, peneliti kamudian melakukan survei terhadap 20 remaja penggemar idol grup Korea pada tanggal 10 Februari 2021. Survei *cyberbullying* dibuat berdasarkan pada aspek *cyberbullying* menurut Langos (2012), yaitu *repetition* (pengulangan), *power differential* (perbedaan kekuatan), *aggression* dan *intention* (Agresi dan kesengajaan). Pada aspek pengulangan diketahui bahwa 11 responden (55%) menyatakan bahwa pernah mengirim pesan ataupun *direct message* secara berulang kepada orang yang menghina idol yang disukai. Hal tersebut responden lakukan karena merasa tidak terima ketika idola dihina, hal yang wajar melakukan hal tersebut ketika terlibat *fanwar*, kesal karena komentar yang diberikan terhadap idola, sebagai balasan karena orang lain juga melakukan hal yang sama.

Pada aspek perbedaan kekuatan sebanyak 12 responden (60%) menyatakan bahwa pernah mengunggah hal memalukan dari orang yang menghina idola di forum penggemar yang diikuti. Hal tersebut responden lakukan sebagai bentuk membela

idola yang disukai. Responden juga merasa perlu untuk memberikan pelajaran kepada orang tersebut, sebagai bentuk balasan agar, serta agar penggemar lain tidak mengikuti tingkah orang tersebut, terakhir responden berpendapat bahawa apapun bisa terjadi ketika *fanwar*.

Kemudian pada aspek agresi dan kesengajaan sebanyak 13 responden (65%) menyatakan pernah secara sengaja menunjukkan kejelekan orang yang telah menghina idola yang disukai pada sosial media pribadi agar orang lain mengetahuinya. Responden memberikan alasan bahwa agar orang lain mengetahui kejelekan orang tersebut, agar orang tersebut sadar dan meminta maaf, sebagai bentuk pelajaran agar berhenti menghina idola lain, hanya bentuk tingkah iseng, serta hanya membalas hal yang orang lain lakukan kepada responden.

Menesini (Dilmac, 2009) mengungkapkan bahwa pelaku tindakan *bullying* sebenarnya sadar akan perasaan orang lain yang mengalami *bullying* namun tidak dapat atau tidak mengizinkan perasaan tersebut mempengaruhi diri dan lebih memilih untuk melakukan *bullying*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ang dan Goh (2010) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan individu dalam *perspective taking* berpengaruh pada tinggi nya perilaku *cyberbullying* pada remaja baik perempuan maupun laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum (2015) menemukan *perspective taking* memiliki hubungan negatif dengan perilaku *cyberbullying* yang dilakukan oleh individu. Semakin rendah kemampuan *perspective taking* individu terhadap orang lain maka kecenderungan untuk melakukan *cyberbullying* akan semakin tinggi pada

individu tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamimi (2019) yaitu *perspective taking* memiliki hubungan yang negatif dengan perilaku *cyberbullying*. Individu yang memiliki kemampuan *perspective taking* yang baik terhadap dirinya maupun orang lain secara tidak langsung akan menghindarkan individu tersebut dalam perilaku yang tidak seharusnya dalam hal ini kaitannya dengan *cyberbullying* pada media sosial (Tamimi, 2019).

Perspective taking merupakan kemampuan kognitif untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain, yang memungkinkan individu untuk mengantisipasi perilaku dan reaksi yang diberikan orang lain (Boca, Garro, Giamusso, & Abbate, 2018). Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diberikan oleh Baron dan Byrne (2005) yang menjelaskan *perspective taking* merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan sudut pandang orang lain, maupun untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain. Kemudian Williams (2012) menjelaskan *perspective taking* merupakan tindakan membayangkan pikiran atau perasaan orang lain dari sudut pandang orang yang bersangkutan, dikaitkan dengan dengan peningkatan pemahaman interpersonal dan penguatan ikatan sosial.

Guna menggali informasi terkait *perspective taking* pada remaja, peneliti melakukan wawancara kepada dua orang subjek yaitu OC dan MS yang merupakan remaja penggemar idol grup Korea yang sedang menempuh pendidikan sekolah menegah pertama. OC dan MS terlibat aktif dalam kegiatan penggemar serta memiliki sosial media guna mendukung kegiatan mendukung idola yang disenangi. OC menjelaskan bahwa ketika melakukan *fanwar* OC tidak pernah membayangkan

apa yang orang lain pikirkan tentang hal yang dia ucapkan ataupun hal yang OC unggah. Hal tersebut menurut OC tidak terlalu berpengaruh dengan dirinya sehingga tidak pernah OC pikirkan. Sejalan dengan hal tersebut, MS menjelaskan bahwa ketika *fanwar*, MS tidak membayangkan hal yang orang lain pikirkan.

Kemudian OC menjelaskan bahwa terkadang OC membayangkan perasaan orang lain ketika *fanwar*. Namun OC menjelaskan bahwa lebih memilih untuk mengabaikan dan fokus pada hal yang menjadi tujuan awalnya. OC kembali menjelaskan bahwa orang yang terlibat *fanwar* biasanya akan menutup diri terhadap fakta yang terjadi dilapangan, sehingga percuma untuk saling membayangkan respon satu sama lain. Sejalan dengan hal tersebut, MS menjelaskan bahwa ketika beradu argumen dalam situasi *fanwar* MS seringkali membayangkan perasaan orang lain sehingga MS memilih untuk menyudahi *fanwar* karena merasa terganggu.

Selanjutnya baik MS dan OC menjelaskan bahwa tidak terlalu peduli dengan alasan yang dilakukan penggemar lain memberikan hinaan kepada idola ataupun teman satu *fandom* mereka. MS merasa bahwa jika semua penggemar melakukan hal tersebut maka *fanwar* tidak akan berhenti karena semua penggemar memberikan alasannya dengan dalih untuk membela idola nya. Kemudian OC mejelaskan bahwa kadang beberapa penggemar ketika ditanya alasan melakukan penghinaan kepada penggemar lain menyatakan demi kesenangan pribadi. Hal tersebut lah yang membuat OC merasa tidak pernah membayangkan alasan penggemar lain melakukan penghinaan.

Untuk menambah informasi terkait *perspective taking*, peneliti melakukan survei terhadap 20 remaja penggemar idol grup Korea pada tanggal 2021. Survei dibuat berdasarkan dimensi *perspective taking* dari Williams (2012) yang teriri dari *cognitive perspective taking*, *affective perspective taking*, dan *appraisal-realted perspective taking*. Pada dimensi *cognitive perspective taking*, sebanyak 13 responden (65%) menyatakan menyatakan bahwa tidak pernah membayangkan hal yang orang lain pikirkan ketika melihat komentar yang diberikan. Alasan yang responden ungkapkan pun beragam, diantaranya karena merasa bukan urusannya, tidak tertarik, tidak ada guna untuk responden, tidak peduli, responden merasa tidak mengenalnya serta tidak merasa hal tersebut berpengaruh pada kehidupan responden.

Kemudian pada dimensi *affective perspective taking* sebanyak 11 responden (55%) menyatakan tidak pernah membayangkan perasaan orang lain yang menerima kritik yang diberikan responden. Hal tersebut responden lakukan karena menurut responden ketika menggunakan sosial media harus berani menerima kritik, merasa percuma karena orang lain tidak melakukan hal yang sama, tidak mengenal orang tersebut, serta tidak memiliki dampak apapun pada diri responden.

Kemudian pada dimensi *appraisal-realted perspective taking* sebanyak 13 responden (65%) menyatakan tidak pernah membayangkan dan memahami alasan penggemar lain memberikan komentar kasar kepada idola ataupun penggemar. Hal tersebut responden lakukan karena merasa bahwa tidak ada alasan untuk melakukan hal tersebut, merasa bahwa tidak menerima alasan apapun untuk komentar kasar yang diberikan, merasa tidak memiliki waktu untuk melakukan hal tersebut, serta merasa

penggemar lain juga tidak peduli dengan alasan yang diberikan sehingga responden tidak merasa berguna jika melakukan hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat hubungan antara *perspective taking* dan perilaku *cyberbullying* pada remaja penggemar idol grup korea.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara *perspective taking* dan perilaku *cyberbullying* pada remaja penggemar idol grup korea?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara *perspective taking* dan perilaku *cyberbullying* pada remaja penggemar idol grup Korea.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan tambahan kajian pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan psikologi sosial dan psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja

Penelitian ini memberikan informasi dan pengetahuan terkait hubungan antara *perspective taking* dan perilaku *cyberbullying* pada remaja sehingga remaja menjadi lebih bijak dalam menggunakan sosial media untuk menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

b. Bagi orangtua

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan tentang hubungan antara *perspective taking* dan perilaku *cyberbullying* pada remaja guna melakukan pengawasan pada penggunaan sosial media.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penunjang untuk meneliti lebih jauh mengenai fenomena *cyberbullying* pada remaja penggemar musik Korea.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti kemudian melakakun kajian literatur dengan menemukan penelitian terdahulu yang mempunyai variabel terikat atau variabel bebas yang sama dengan variabel penelitian ini. Penelitian dibawah ini merupakan penelitian yang telah

dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini digunakan sebagai pembanding dari penelitian yang pernah diteliti.

Pertama, penelitian yang berjudul "Hubungan *Perspective Taking* dengan Perilaku Agresif pada Siswa MTs Darel Hikmah Pekanbaru" yang dilakukan oleh Aminah (2014). Subjek dalam penelitian tersebut adalah 131 siswa di MTs Darel Hikmah Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara perilaku agresif dan *perspective taking* pada siswa MTs Darel Hikmah Pekanbaru.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat. Variabel terikat yang akan digunakan adalah *cyberbullying*. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian sebelumnya merupakan perilaku agresif. Selain itu, subjek penelitian menggunakan remaja penggemar idol grup Korea, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan siswa di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Chotimah (2019) yang berjudul "Hubungan antara *perpective taking* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja madya". Subjek dalam penelitian tersebut merupakan remaja berusia 15-18 tahun berjumlah 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *perspective taking* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja madya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah *perspective taking* maka perilaku *cyberbullying* semakin tinggi.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembuatan skala unntuk mengukur perilaku *cyberbullying* serta *perspective taking* pada remaja.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Langos (2012). Pada penelitian yang akan dilakukan, subjek penelitian merupakan remaja penggemar idol grup korea. Sedangkan pada penelitian sebelumnya, subjek penelitian merupakan remaja madya.

Penelitian selanjutnya berjudul "Regulasi Emosi dan Kelompok Teman Sebaya Pelaku *Cyberbullying*" oleh Mawardah dan Adiyanti (2014). Dalam penelitian tesebut, peneliti menggunakan Regulasi emosi dan kelompok teman sebaya sebagai variabel bebas dan *cyberbullying* sebagai variabel terikat. Subjek dalam penelitian adalah siswa SMP kelas VII-VIII dengan rentang usia 12-14 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelompok teman sebaya dan regulasi emosi dengan kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullying* pada remaja.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jumlah variabel bebas serta subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya, penelitia menggunakan regulasi emosi serta kelompok teman sebaya sebagai variabel bebas. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan *perspective taking* sebagai variabel bebas. Subjek penelitian yang akan digunakan pada penelitian merupakan remaja penggemar idol grup korea, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan siswa sekolah menengah pertama di sekolah.

Berikutnya penelitian berjudul "Peran Mediasi Orang Tua dan Anonimitas terhadap Kecenderungan *Cyberbullying* Siswa" oleh Santhoso pada tahun 2019. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta yang ada di Yogyakarta sebanyak 159 siswa, dengan rentang usia 15-19 tahun. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa mediasi orang tua dan persepsi anonimitas memiliki peran terhadap perilaku *Cyberbullying*. Perbedaan penelitian adalah pada variabel bebas, peneliti sebelumnya menggunakan variabel mediasi orang tua dan anonimitas sedangkan peneliti menggunakan variabel *perspective taking*.

Kemudian penelitian selanjutnya berjudul *Cyberbullying Among Chinese Adolescent: th Role of Interparental Conflict, Moral Disengagement, and Moral Identity* oleh Yang, dkk (2018). Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian tersebut yaitu 689 siswa SMA di empat sekolah di sebuah kota besar di China Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian diantaranya perilaku *cyberbullying* secara signifikan berkorelasi positif dengan jenis kelamin, waktu yang dihabiskan secara *online*, dan *moral disengagement.*

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebas, pada penelitian yang akan dilakukan variabel bebas merupakan *perspective taking*. Selain itu, Subjek pada penelitian sebelumnya menggunakan siswa yang sedang menempuh pendidikan menengah atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan remaja yang menyenangi idol grup korea.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Bussey, dkk (2015) dengan judul *The Role of Moral Disengagement and Self-Efficacy in Cyberbullying*. Subjek dalam penelitian tersebut yaitu 964 siswa SMP di New South Wales Australia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa standar moral yang lebih rendah dan *moral disengagement* yang lebih tinggi pada tindakan *cyberbullying* terjadi pada siswa yang lebih tua serta peran peserta *cyberbullying* dan *cyberbullying*, standar moral dan

moral disengagement, dan efikasi diri berkorelasi positif. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan *cyberbullying* sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini adalah variabel bebas yang digunakan yaitu *perspective taking* serta subjek penelitian merupakan remaja penggemar idol grup korea pengguna sosial media.

Penelitian selanjutnya oleh Hood dan Duffy (2018) berjudul "Understanding the relationship between cyber-victimisation and cyber-bullying on Social Network Site : The role of moderating factors". Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan 175 pelajar (kelas 8 – kelas 12) dengan rentang usia 12 tahun-19 tahun. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa *cyberbullying* berkorelasi secara positif dengan *moral disengagement* dan penggunaan internet, tetapi secara berkorelasi negatif dengan pemantauan orang dunia. *Cyber victimisation* tidak terkait dengan *moral disengagement* atau penggunaan internet tetapi berkorelasi negatif dengan pemantauan orang tua. *Cyberbullying* juga tidak ada kaitannya dengan jenis empati, tetapi *cyber victimization* berkorelasi lemah secara positif dengan empati afektik. Keduanya tidak terkait dengan usia ataupun jenis kelamin.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *perspective taking* sebagai variabel bebas sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas *cyber victimisation* serta *moderating factors*. Selanjutnya pada subjek penelitian ini menggunakan penggemar idol grup korea pengguna sosial media.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Julita pada tahun 2017 dengan judul "Hubungan *self control* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja yang melakukan *cyberbullying* di instagram". Penelitian dilakukan terhadap 85 orang remaja dengan usia 15-18 tahun di kota Malang. Pengambilan data dilakukan menggunakan skala *self control* dan *cyberbullying.* Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara *self control* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja yang melakukan *cyberbullying* di instagram.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *cyberbullying* sebagai variabel terikat dan akan diukur hubungannya dengan *perspective taking* sebagai variabel bebas. Perbedaan selanjutnya pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat ukur skala yang didasarkan pada aspek *cyberbullying* oleh Langos (2012) serta dimensi *perspective taking* oleh Batson dan Ahmad (2009). Terakhir subjek pada penelitian yang akan dilakukan merupakan remaja yang menjadi bagian dari penggemar idola grup kpop.

Penelitian yang dilakukan oleh Notar., Padgett., & Roden pada tahun 2013 dengan judul *Cyberbullying: A Review of the Literature*. Peneliti hanya menggunakan satu variable yaitu *cyberbullying.* Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian *review literature* dengan sampel peneltian berupa artikel mengenai *cyberbullying* dari tahun 2007-2015. Perbedaan dengan peneletian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini hanya menggunakan *cyberbullying* sebagai variabel penelitian. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, *cyberbullying*

digunakan sebagai variabel terikat dan akan diukur hubungannya dengan variabel lain yaitu *perspective taking*. Selain itu, subjek penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan adalah remaja penggemar idola grup korea.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Brewer dan Kerslake (2015) yang berjudul *"Cyberbullying, Self-Esteem, Empathy and Loneliness"*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu *self-esteem, empathy* dan *loneliness* sedangkan variabel terikat merupakan *cyberbullying.* Subjek dalam yang digunakan dalam penelitian tersebut remaja inggris yang berusia 16-18 tahun. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel bebas yang digunakan yaitu *perspective taking* serta subjek dalam penelitian adalah remaja penggemar idola grup korea.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas, maka penelitian mengenai "Hubungan antara *perspective taking* dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja penggemar idol grup korea" belum pernah dilakukan. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel bebas, ariabel terikat, serta pada subjek penelitian. Dengan begitu penelitian dengan judul "Hubungan antara *perspective taking* dan perilaku *cyberbullying* pada remaja penggemar idol grup korea" dapat di pertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, H. (2009). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Aditama.

Ang, R. P., & Goh, D. H. (2010). Cyberbullying among adolescent: the role of affective and cognitive empathy and gender. *Journal of Child Psychiatry and Human Development*, 4(4).

Aminah, S. (2014). *Hubungan Perspective Taking dengan Perilaku Agresif pada Siswa Mts Darel Hikmah*. (Naskah tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Pekanbaru.

Andina, A. N. (2013). *Minat terhadap music korea di kalangan remaja di Yogyakarta*. (Naskah tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Iniversitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Afrisia, R. S. (2019). *Penggemar hallyu hampir tembus 90 juta orang.* https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190110173339-241-359969/penggemar-hallyu-di-dunia-hampir-tembus-90-juta-orang. Diakses 5 Agustus 2020.

Anonim. (2020). Laporan survei penetrasi dan profil perilaku pengguna internet Indonesia survei 2018. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)*. Diunduh 3 Agustus 2020.

Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Barlett, C., & Coyne, S. M. (2014). A meta-analysis of sex differebces in cyberbullying behavior: the moderatin role of age. *Aggressive Behavior,* 40, 474–488.

Batson, C. D., & Ahmad, N. Y. (2009). Using empathy to improve intergroup attitudes and relations. *Social Issues and Policy Revie,* 3(1): 141–177. https://doi.org/10.1111/j.1751-2409.2009.01013.x.

Baron & Byrne. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Beran, T. N., & Li, Q. (2005). Cyberharrasment: A study of new method for an old behavior. *Journal of Education Computing Research*, 32(3), 265–277.

Boca, dkk. (2018). The effect of perspective taking on the mediation precess. *Psychologu Research Behavior Management*, 11, 411–416. doi: 10.2147/PRBM.S168956.

Bone, D., & Astuti, K. (2019). *Perilaku cyberbullying pada remaja ditinjau dari faktor regulasi emosi iklim sekolah*. The 9th University Research Colloqium 2019.

Brewer, J., & Kerslake, J. (2015). Cyberbullying, self-esteem, empathy and loneliness. *Computer in human behavior* 48 (2015), 255–260. http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2015.01.073.

Bussey, dkk. (2015). "The Role of Moral Disengagement and Self-Efficacy in Cyberbullying". *Journal of School Violence*, 14(1), 30–46. https://doi.org/10.1080/15388220.2014.954045.

Chadwick, S. (2014). *Impact of cyberbullying, building social, and emotional resilience in school*. New York: Springer Cham Heidelberg.

Chotimah, A. K. (2019). *Hubungan antara perspective taking dengan perilaku cyberbullying pada remaja madya*. (Naskah tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana, Yogyakarta.

Crick, N. R. (1995). Relational aggression: the role of intent attributions feeling of distress, and provocation type. *Joural Development and Psychopathology*, 7(2), 313–322. https://doi.org/10.1017/S0954579400006520.

Davis, M. H. (1983). Measuring individual differences in empathy: a multidimensional approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 113–126.

Dilmac, B. (2009). Psychological needs as a predictor of cyberbullying: a preliminary report on college student. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 9(3), 1307–1325.

Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar idola k-pop. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 3(1), 59–72. DOI : 10.21580/pjpp.v3i1.2442.

Field, R. D., & Stevens-Graham, B. (2002). New insight into neuron-glia communication. *Science*, 298, 556–562.

Flannery, K. M., & Smith, R. L. (2016). The effect of age, gender, and gender role ideology on adolescents' social perspective-taking ability and tendency in

friendship. *Journal of Social and Personal Relationship* 1–19 DOI: 10.1177/0265407516650942.

Galinsky, A. D., Ku, G., & Wang, C. S. (2005). Perspective taking and self other overlap: Fostering social bonds and facilitating social coordination. *Group Processes & Intergroup Relations*, 8(2), 109–124. https:// doi.org/10.1177/1368430205051060.

Gehlbach, H., Brinkworth, M.E., & Wang, M. (2012). The social perspective taking process: What motivate individuals to take another's perspective?. *Teachers College Records*, 144 (1), 197–225. http://nrs.harvard.edu/urn-3:HUL.InstRepos:11393841.

Hase, dkk (2015). Impact of traditional bullying and cyberbullying on the mental health of middle school and high school student. *Psychology in the Schools*, 52(6). DOI: 10.1002/pits.21841

Hesse, W. S. (2020). *Cyberbullying: What it looks ike for different ages*. https://azednews.com/cyberbullying-what-it-looks-like-for-different-ages/. Diakses 15 Juni 2021.

Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2010). *Cyberbullying and strain: cyberbullying research summary*. www.*cyberbullying*.us/*cyberbullying*_and_strain_research_fact_sheet.pdf

Hoff, D. L., & Mitchell, S. N. (2009). *Cyberbullying: causes, effects, and remedies. Journal of Educational Administration*, 47(5), 652–665. Doi:10.1108/09578230910981107.

Hoffman, M. L. (1990). Empathy and justice motivation. *Motivation and emotion*, 4, 151–172.

Hood, M., & Duffy, A. L. (2018). "Understanding the relationship between cyber-victimisation and cyber-bullying on Social Network Site : The role of moderating factors". *Personality and Individual Differences*. http://dx.doi.org??10.1016?j.paid.2017.04.004.

Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.

Huston, E. (2016). Cyberbullying in Adolescence A Concept Analysis. Journal Advances in Nursing Science, 39(1), 66–70. https://doi.org/10.1097/ANS.0000000000000104.

Joalliffe, D., & Farrington, D. P. (2006). Examining the relationship between low empathy and bullying. *Aggression Behavior*, 32, 540–550.

Johnson, D. W. (1975). Cooperativeness and social perspective taking. *Journal of Personality and Social Psychology*, 31, 241–244.

Jouven, J., & Gross, E. F. (2008). Extending the school grounds Bullying experiences in cyberspace. *Journal of School Health*, 78(29), 496 – 505. 10.1111/j.1746-1561.2008.00335.x

Julita, R. D. (2017). *Hubungan self control dengan perilaku cyberbullying pada remaja yang melakukan cyberbullying di instagram*. Tersedia di http://onesearch.id. Diakses pada tanggal 18 oktober 2020.

Juwita, S. H. (2018). Tingkat fanatisme penggemar kpop dan kemampuan mengelola emosi pada komunitas exol-l di kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbimbang dan Konseling*, 4(7), 273–286.

Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., & Lattanner, M. R. (2014). Bullying in the digital age: A critical review and meta-analysis of cyberbullying research among youth. *Psychological Bulletin*, 140(4), 1073–1137.

Kuhn, D. (2006). Do cognitive changes accompany developments in the adolescent brain?. *Perspective on psychological science*, 1, 59–67.

Langos, C. (2012). Cyberbullying: the challenge to define. *Cyberpsychology, Behabior, and Social Networking* 15(6). https://doi.org/10.1089/cyber.2011.0588.

Li, Q. (2007). New bottle but old wine: a research of cyberbullying n schools. *Computer in Human Behavior* 23, 1777. https://doi.org/10.1016/j.chb.2005.10.005.

Lolita, L. (2019). *Beberapa Seleb Mendapat Kritikan Pedas Fans K-Pop Karena Berbagai Alasan*. https://www.brilio.net/selebritis/12-seleb-ini-pernah-dihujat-fans-k-pop-terbaru-boy-william-1905073.html. Diakses 5 agustus 2020.

Mawardah, M., & Adiyanti, M. G. (2014). Regulasi Emosi dan Kelompok Teman Sebaya Pelaku *Cyberbullying*. *Jurnal Psikologi* , 41(1), 60–73. DOI: 10.22146/jpsi.6958.

Nasrullah, R. (2015). *Media sosial perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Notar, C. E., Padgett, S., & Roden, J. (2013). Cyberbullying: A Review of the Literature. *Universal Journal of Education Research,* 1(1): 1 – 9.

Oxley, J. C. (2011). *The moral dimensions of empathy: Limits and applications in ethical theory and practice*. United State: Palgrave Macmillan.

Papalia, D. E., & Martorell, G. (2010). *Experience human development thirteenth edition*. New York: Mc Graw Hill Education.

Potipan, P., & Worrawutteerakul, N. (2011). *A study of the Korean wave in order to be lesson to Thailand for establishing a Thai Wave*. (Tesis tidak diterbikan). Malardalen University, Sweden.

Purwanto. (2015). *Metode penelitian kuantitatif: untuk psikologi dan pendidikan*. Surakarta: Pustaka Pelajar.

Rifauddin, M. (2016). Fenomena cyberbullying pada remaja. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4(1), 35-4.

Rinata, A.R., & Dewi, S.I. (2019). Fanatisme Penggemar K-Pop dalam Bermedia Sosial di Instagram. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 13–23.

Santhoso, F. H. (2019). Peran mediasi orang tua dan anonimitas terhadap kecenderungan cyberbullying siswa. *Jurnal Psikologi*, 46(3), 261–272. DOI: 10.22146/jpsi.44126.

Santrock, J. W. (2007). *Remaja edisi 11*. Jakarta: Erlangga.

Satalina, D. (2014). Kecenderungan perilaku cyberbullying ditinjau dari tipe kepribadian ektrovert dan introvert. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2 (2), 294–310.

Sari, R. N., & Suryanto. (2016). Kecerdasan emosi, anonimitas dan *cyberbullying* (Bully dunia maya). *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia,* 5(1), 48 – 61.

Selman, R. L. (1982). The development of interpersonal understanding during childhood: adolescence and pre-adolescence. *Child development*, 53, 924–927.

Setianingrum, A. (2015). *Pengaruh Empati, Self-Control dan Self-Esteem terhdap Perilaku Cyberbullying pada Sisw SMAN 64 Jakarta*. (Naskah tidak

dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syaruf Hidayatullah, Jakarta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Steffgen, G., Konig, A., Pfetsch, j., & Melzer, A. (2011). Are cyberbullies less empathic? Asolescent' cyberbullying behavior and empathic responsiveness. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 14(11), 643 – 648. DOI: 10.1089/cyber.2010.0445.

Tamimi, A. (2019). *Pengaruh kontrol diri, empati, dan iklom keluarga terhadap perilaku cybebrullying pada remaja*. (Naskah tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Untari, G. (2019). *25 istilah Ini Wajib Diketahui Oleh Para Fans K-pop*. https://www.cosmopolitan.co.id/article/read/10/2019/16723/25-istilah-ini-wajib-diketahui-oleh-para-fans-k-pop. Diakses 5 Agustus 2020

Utami, A. S. F., & Baiti, N. (2018). Pengaruh media sosial terhadap perilaku *cyberbullying* pada kalangan remaja. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 18, 257–262.

Wardoyo, E. (2017). *Rekam jejak fans k-pop di Indonesia: Bully, Fanwar, dan pertemanan dunia maya*. https://www.idntimes.com/hype/entertainment/erina-wardoyo/rekam-jejak-fans-k-pop-di-indonesia-bully-fanwar-dan-pertemanan-dunia-maya/1. Diakses 5 agustus 2020.

Willard, N. (2007). Educator's guide to cyberbullying and cyberthreats. *Center for safe and responsible use of internet*.

Williams, K. R., & Guerra, N. G. (2007). Prevalence and predictors of internet bullying. *Journal of adolescent health*, 41(6), 14–21. doi:10.1016/j.jadohealth.2007.08.018.

Williams, M. (2012). Perspective Taking Building Positive Interpersonal Connections and Trustworthiness One Interaction at a Time. https://hdl.handle.net/1813/75953.

Yang, X., dkk. (2018). "Cyberbullying among Chinese Adolescents: The role of interparental conflict, moral disengagement, and moral identity". *Children and Youth Service Review*. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.02.003.